

Khotbah Jumat

Tanggal 15 Tabligh 1392 HS/Februari 2013
4 Rabi'ul Akhir 1434 Hijriyah Qamariyah
Edisi Vol. VII, No. 12, 29 Aman 1392 HS/Maret 2013

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Umum PB

Penerjemahan oleh:
MIn. Abdul Wahhab, Mbsy
MIn. Fadhal Ahmad Nuruddin

Editor
Dildaar Ahmad Dartono, MLS-127

Subtitling dan Penyunting:
Ruhdiyat Ayyubi Ahmad dan C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:
Dildaar Ahmad dan Rahmat Nasir Djayaprawira

Alamat:
Jln. Balik Papan I/10 Jakarta 10130
Telp. (021) 6321631, 6837052,
Faksimili (021) 6321640; (021) 7341271

Percetakan:
Gunabakti Grafika
BOGOR

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Judul Khotbah Jumat: Mushlih Mau'ud dalam Rukya dan Kasyaf para Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihis shalaatu salaam	• 3-32
Hakekat Peringatan Hari Mushlih Mau'ud	4
Ringkasan Khotbah Jumat ini: Mimpi-Mimpi Para Sahabat Yang Mengisyaratkan Kebenaran Hadhrat Khalifatul Masih II, Mushlih Mau'ud dan Kembalinya Para Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihis salaam Yang Terlambat Baiat Kepada Khalifatul Masih II	4
Rincian Berbagai Mimpi dan Kasyaf Delapan Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihis salaam	5-26
Penjelasan Khalifah tentang Fitnah Para <i>Mistri</i> terhadap Hadhrat Khalifatul Masih II di tahun 1920-an	27
Shalat Jenazah Alm. Ahmad Khan Bharwanah Sahib	30
Khotbah II	• 32
Ralat: Tanggal 15 Februari 2013 bertepatan dengan 4 Rabi'ul Akhir 1434 H bukan 27 Rabi'ul Awwal	

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jumat
Sayyidina Amirul *Mu'minin*

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹
Tanggal 15 Tabligh 1392 HS/Februari 2013
Di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣)
مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
(٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Rangkaian peristiwa dan riwayat sahabat-sahabat Hadhrat
Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* yang telah saya
mulai, mengenainya saya telah menjadikannya beberapa
topik yang terus menerus telah saya jelaskan, pada hari ini adalah
khotbah terakhir dari rangkaian *khotbahnya*. Begitulah saya telah
menanyakan departemen yang terkait yang membidangi hal ini,
dicek lagi registrasinya, kalau masih ada bagian riwayat sahabat
yang tertinggal maka di lain waktu akan disampaikan lagi.

Ini adalah kesesuaian yang sangat luar biasa bahwa
rangkaiannya ditutup pada bulan Februari dan ditutup
dengan *riwayat* mengenai Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a.. Satu
dua buah riwayat telah saya sampaikan dalam *khotbah* yang lalu

¹ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

dan pada hari ini kurang lebih seluruhnya adalah riwayat-riwayat yang berkenaan dengannya atau *ru'ya* yang berkenaan dengan Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a..

Lima hari lagi hari Mushlih Mau'ud akan dirayakan. Yakni Jemaat akan merayakannya pada tanggal 20 Februari. Hal ini bukan disebabkan hari kelahiran Mushlih Mau'ud bahkan dikarenakan pada tanggal 20 Februari adalah hari sempurnanya *nubuwwatan* mengenai Mushlih Mau'ud pada Hadhrat Masih Mau'ud a.s.. Karenanya Jemaat merayakannya untuk menandai sempurnanya *nubuwwatan* tentang Mushlih Mau'ud yang merupakan bukti *kebenaran* Hadhrat Masih Mau'ud a.s., karena Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a. tidak dilahirkan pada 20 Februari.

Ringkasnya, riwayat-riwayat yang disampaikan hari ini di dalamnya menceritakan bagaimana *divine assurance* (jaminan Ilahi) diberikan kepada orang-orang [yaitu para sahabat Hadhrat Masih Mau'ud] terkait Khilafat Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a.. Orang-orang yang awalnya *ghair mubayyi'* (*tidak baiat kepada Khalifah ke-2*), kemudian Allah *Ta'ala* membimbing mereka lalu mereka baiat kembali.

Pada masa hidup Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a., beliau melewati masa-masa yang sangat sulit dan keras. Sejak masa awal, *fitnah* yang dahsyat muncul pada saat *pemilihan khilafat*. Ketika orang-orang yang dikenal sebagai *ulama-ulama besar* dalam Jemaat dan juga dekat dengan Hadhrat Masih Mau'ud a.s., mereka *memisahkan diri* dengan membawa serta khazanah Jemaat. Kemudian setelah masa itu berlalu kemudian di berbagai macam waktu *fitnah-fitnah*, baik dari dalam maupun dari luar bermunculan, tapi *pertolongan Ilahi* selalu beserta beliau dan sang Ulul 'Azmi (Orang yang sangat teguh ini) menghadapi semuanya dengan sangat gagah berani. Pendek kata dengan karunia Allah *Ta'ala* Jemaat pada akhirnya terus maju yang besertanya ada pertolongan Allah *Ta'ala* dan bagi yang ada ikatan dengan *khilafat-Nya*, dan pada hari ini kita sedang menyaksikan bagaimana Jemaat ini terus berkembang. Riwayat-riwayat di hari ini yang saya terangkan adalah:

Menjadi Pengikut yang Pertama dalam Ru'ya

[1] Hadhrrat Syaikh Muhammad Isma'il Shahib radhiyallaahu Ta'ala 'anhu [selanjutnya disingkat r.a.]. Beliau baiat pada tahun 1894. Beliau berkata, "Saya melihat dalam mimpi pada masa kehidupan Hadhrrat Khalifatul Masih I r.a. mengenai khilafat Hadhrrat Mahmud. Ketika Hadhrrat Khalifatul Masih I r.a. terluka dan menderita sakit di pinggangnya..." -- Penyakit ini adalah ada pembekuan darah atau ada suatu keluhan penyakit di badannya dan lain-lain juga ada kerusakan di dalam perut beliau (*akibat terjatuh dari kuda pent.*). Pendek kata beliau merasa sakit di pinggangnya, "...maka [dalam mimpi] saya meletakkan tangan saya pada tangan Mia Mahmud dan menyatakan, 'Saya adalah pembantu tuan yang pertama.' Beliau berkata pada saya, 'Saya tidak mengerti maksud anda.' Syekh Yaqub Ali Irfani memberitahukan beliau, 'Beliau telah diberitahukan oleh Allah Ta'ala lewat *ru'ya* atau *ilham* yang ditujukan kepada beliau yang berarti, "Kami telah menjadikan Mahmud Khalifah.""²

Kulit Kacang Kering Bersuara Keras lalu Berjatuhan

[2a] Hadhrrat Amir Muhammad Khan Sahib r.a.: Dalam riwayat-riwayat yang lalu juga ada riwayatnya. Saya selalu membaca nama beliau dengan *Amir Khan Sahib*. Seorang kerabat beliau telah menulis surat kepada saya bahwa namanya Amir Muhammad Khan. Pendek kata penulis riwayat sejak awal menulisnya adalah *Amir Khan*. Tetapi dalam riwayat yang akan datang ada disinggung sebuah suratnya. Dari sana diketahui, bahwa nama sebenarnya adalah *Amir Muhammad Khan*. Singkatnya beliau baiat pada tahun 1903.

Beliau menceritakan, "Pada tanggal 23 November 1913 saya melihat sebuah mimpi dimana banyak *kulit kacang kering* tergantung di pohon dan bersuara sangat keras sehingga sangat sulit mendengar suara lainnya. Kemudian Allah Ta'ala

² Register Riwaayaat Shahabah, ghair Mathbu'ah, jilid number 6, halaman 75-76 iz riwayat Hadhrrat Syaikh Muhammad Isma'il

menurunkan hujan lebat dan semua *kulit kacang kering* berjatuhan. Pada waktu itu Hadhrat Ulul ‘Azam bersabda (yakni Hadhrat Mushlih Mau’ud r.a. bersabda dalam mimpi), ‘*Rumah setan* sudah hancur, sudah berantakan. Sekarang tumbuh-tumbuhan hijau akan tumbuh di bumi dan biji-bijian akan tumbuh dan buah-buahan akan mulai tumbuh.’

Sebagian orang bertanya kepada beliau sambil mengisyarahkan kepada *kacang kering*, ‘Kenapa Tuan menyebutnya *rumah setan*?’ Dalam jawabannya Hadhrat Ulul ‘Azmi bersabda, ‘Bukan saya saja yang mengatakan semua itu sebagai *rumah setan*. Hadhrat Masih Mau’ud a.s. juga menyebut *setan* kepada semuanya.’

Setelah itu saya melihat Tn. Hakim Muhammad Umar memperdengarkan *nubuwwatan-nubuwwatan* Hadhrat Masih Mau’ud a.s. kepada orang-orang dengan suara lantang...” (ini masih dalam mimpi) – “yang telah sempurna, dan sedang menyampaikannya sebagai *dalil* akan kebenaran *nubuwwatan* di masa yang akan datang, yang dengan mendengarnya menimbulkan pengaruh yang menenangkan dan menggembirakan.”

Beliau berkata, “Alhamdulillah, mimpi ini sempurna dengan sendirinya pada masa pemilihan khilafat kedua dan ketika Maulwi Muhammad Ali dan teman-temannya telah menimbulkan banyak *keributan* menentang Khilafat, melepaskan diri dari Jemaat bahkan telah keluar dari Qadian, dan setelah keluarnya mereka, Ahmadiyah tersebar ke empat penjuru alam dengan perantaraan Khilafat Tsaniah.”³

Penobatan “*Mubarak yang Dijanjikan*”

[2b] Hadhrat Amir Muhammad Khan Sahib r.a. juga menjelaskan dalam sebuah mimpi, “Hadhrt Khalifatul Masih I r.a. bersabda kepada saya mengenai mimpi yang saya lihat pada tanggal 24 Februari 1912 di malam hari Rabu, ‘Ini

³ Register Riwaayaat Shahabah, ghair Mathbu’ah, jilid number 6, halaman 147-148 iz riwayat Hadhrt Amir Muhammad Khan Sahib

adalah yang dinubuwatkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud a.s, (mimpi yang sedang diceritakan, inilah mimpi di masa hidup Hadhrat Khalifatul Masih awal), ketika *Mubarak yang dijanjikan* datang maka akan diadakan acara penobatan untuk beliau.'

Kami dulu mengartikan bahwa ini adalah tentang penobatan raja George V, tetapi sekarang kami tahu bahwa *Mubarak yang dijanjikan* adalah Sahibzada Mia Mahmud dan *penobatannya* adalah *kekhilafahan* beliau. Kemudian timbul pemikiran di masa kekhilafatan beliau bahwa hendaknya ada suatu *tanda luar biasa* di bumi atau di langit. Kemudian difahami bahwa *tanda-tanda* pun telah sempurna.

Dengan menyinggung Khilafat Sahibzadah (Khilafat Mushlih Mau'ud) wajah Hadhrat Khalifatul Masih I nampak gembira dan saya juga gembira, dan saya berkata bahwa saya dulu mengira munculnya *Mubarak yang dijanjikan* akan terjadi lama kemudian, tetapi saya bersyukur kepada Tuhan karena waktu yang menggemirakan saya mengalaminya juga di masa hidup saya.

Kemudian timbul pemikiran dalam mimpi bahwa [yang dimaksud] Khalifah [saat itu] adalah Hadhrat Maulwi Sahib [Hakim Nuruddin]. Bagaimana Mia Mahmud bisa menjadi Khalifah? Kemudian saya juga paham bahwa Khalifah Awwal tidak akan hidup sampai tua sebab *kekasih Tuhan* tidak hidup sampai usia yang sangat tua [pikun]."⁴

Bagi sebagian orang mempertanyakan Mau'ud (*yang dijanjikan*) maka pada zaman itu Allah *Ta'ala* memberitahukan kepada mereka dengan perantaraan mimpi.

Khawatir Dijadikan “Sembahan”

[3a] Hadhrat Khairuddin (Khair Din) r.a. yang baiatnya pada tahun 1906 berkata, “Suatu kali saya melihat bahwa tangan kanan Hadhrat Khalifatul Masih II *ayyadahullahu ta'ala* panjangnya 11 karm...” (Karm adalah satu ukuran yang

⁴ Register Riwaayaat Shahabah, ghair Mathbu'ah, jilid number 6, halaman 142-143 iz riwayat Hadhrat Amir Muhammad Khan Shahib

dipergunakan untuk mengukur tanah orang kampung. Sekitar 55 kaki) Dikatakan di dalam mimpi bahwa Tuhan telah memberikan *kekuatan* yang luar biasa kepada beliau, yang siapapun tidak akan dapat melawannya.

Aku melihat keadaan seperti ini yaitu wajah beliau menghadap ke barat dan di satu tembok kecil yang sangat ramai, air mata beliau mengalir dari matanya. Saya bertanya, 'Mengapa Hudhur menangis?' Beliau menjawab, 'Sebabnya aku menangis adalah jangan-jangan orang-orang akan menjadikan aku sebagai sembahan.'⁵

Orang-orang yang Kedudukannya di Langit

[3b] Hadhrat Khaerudin r.a. meriwayatkan, "Beberapa hari yang lalu saya bermimpi bahwa Hadhrat Khalifatul Masih Tsani r.a. memberikan nota pada orang-orang. Nota itu diberikan pada mereka yang kedudukannya di langit. Setiap orang diberikan sesuai dengan kedudukannya.

Saya berpikir saya akan tanyakan pada Hudhur yaitu adakah bagi saya suatu kedudukan di langit? Selanjutnya saya bertanya: 'Hudhur, apakah ada juga bagi saya kedudukan di langit?' Beliau menjawab, 'Ya, bagi engkau juga ada satu tempat di langit.' Dari semua hal itu saya memahami, bahwa apapun yang saya lihat atau yang sedang saya lihat ini adalah pengaruh dari cahaya-cahaya, *nur-e-nubuwwat* (cahaya kenabian).⁶

Anak Kecil Berusia 43 Tahun

[4] Hadhrat Khalifah Nuruddin Shahib r.a. penduduk Jammu yang baiat pada 1891 menceritakan: "Pada 1931 saya melihat seorang anak kecil dalam kasyaf. Setiap orang sangat sayang kepadanya. Saya juga meletakkannya di pangkuan saya dan menyayanginya. Meskipun anak itu masih kecil orang-

⁵ Register Riwaayaat Shahabah, ghair Mathbu'ah, jilid number 7, h. 161, iz riwayat Hadhrat Khair Din Shahib r.a.

⁶ Register Riwaayaat Shahabah, ghair Mathbu'ah, jilid number 7, h. 161, iz riwayat Hadhrat Khair Din Shahib r.a.

orang berkata bahwa dia berusia 43 tahun. Saya terinspirasi dan menyadari bahwa Hadhrat Khalifatul Masih II berusia 43 tahun. Dalam sebuah bait syair bahasa Urdu Hadhrat Masih Mau'ud a.s. menceritakan mengenai *nubuwwatan* seorang putranya, digunakan kata *eik* (satu, bahasa Urdu. Pent).

بشارت دی کہ اک بیٹا ہے تیرا

جو ہو گا ایک دن محبوب میرا

Bisyrat di keh eik beta he tera

Jo hoga eik din mahbub mera.

Aku beri kabar suka kepada engkau satu anak engkau
Yang suatu hari nanti akan menjadi kesayangan-Ku

Kata "ایک" *eik* juga adalah isyarat kepada tahun 1931 karena dengan perhitungan abjad "ایک" adalah 31. Yakni kata *eik* melambangkan bilangan 31 menurut aturan huruf Arab, dimana setiap setiap huruf memiliki nilai angka tertentu. Kesempurnaan rohaniah juga dimulai setelah berumur 40 tahun, inilah kenapa anak tersebut diperlihatkan dalam kasyaf berusia 43 tahun."⁷

Tubuh Maulwi Muhammad Ali Mengkerut Mengecil

[5] Hadhrat Rehm Din Sahib r.a., putra Jamal Din Sahib: Beliau baiat pada tahun 1902, beliau menceritakan, "Saya mendapat *kasyaf* pada masa *Khilafat* Ahmadiyah ke-2. Saya melihat Maulwi Muhammad Ali dan Hadhrat Khalifatul Masih II r.a. ada bersama. Ketika itu, tubuh Maulwi Muhammad Ali mulai mengkerut, sampai sebesar tubuh anak kecil. Sementara tubuh Hadhrat Khalifatul Masih II mulai membesar sedemikian rupa sehingga lebih besar dari badan biasa dan memancarkan wibawa

⁷ Register Riwaayaat Shahabah, ghair Mathbu'ah, jilid number 12, h. 84-85, iz riwayat Hadhrat Khalifah Nuruddin Shahib r.a. Sakhnah Jammu. [huruf-huruf Arab memiliki nilai angka tersendiri penjumlahan nilai angka pada huruf "ا" "ي" "ك" yang membentuk kata "ایک" ialah 31.] Terjemahan bahasa Arabnya ialah "لقد بشرني بأنه سيكون لك ابن يكون حبيباً لي في يوم من الأيام"

dan keagungan. Pagi harinya semua keraguan saya lenyap dan saya *baiat* pada beliau.”⁸

“Orang Terbang” dan “Sejenis Kuda Turun dari Langit”

[2c] Kemudian riwayat **Hadhrat Amir Muhammad Khan Shahib r.a.** Katanya, “Beberapa hari sebelum Khilafat Hadhrat Amirul Mukminin Khalifatul Masih Ats- Tsani r.a.. Pada hari-hari itu dalam mimpi saya melihat bahwa orang-orang *Muslim* dikepung *orang kafir*. Ketika sudah tidak berdaya, maka salah seorang di antara kami terbang ke langit dan ia datang dari langit bersama dengan makhluk kuat sejenis kuda akan tetapi lebih besar dari kuda yang dengan kedatangannya membuat lari orang-orang kafir.”

Selanjutnya saya menulis surat menceritakan mimpi ini kepada Hadhrat Ulul ‘Azm yang waktu itu sedang dalam perjalanan berberkat beliau ke Mekkah dan Madinah sembari mendoa, ‘Semoga perjalanan Hudhur ini menjadi sarana mencari *keridhaan* Tuhan dan mendapatkan *kedekatan-Nya*.’ Dalam mimpi orang yang melihat seseorang pergi ke langit maksudnya adalah perjalanan haji beliau, sedangkan turunnya makhluk kuat sejenis kuda yang lebih besar dari kuda adalah turunnya *malaikat-malaikat* dengan perantaraan doa-doa Allah *Ta’ala* menjadikan *orang-orang kafir* tidak berdaya. Selanjutnya setelah kembali dari ibadah Haji Hudhur memberikan ceramah di masjid Nur dimana surat saya pun disinggung di sana.”⁹

Kumpulan Orang-orang Suci dan Khalifatul Masih II r.a.

[2d] **Hadhrat Amir Muhammad Khan Shahib r.a.** meriwayatkan, “Pada tanggal 20 Januari 1913 saya berdoa dalam shalat Isya yaitu, ‘Ya Allah anugerahilah saya bermimpi berjumpa

⁸ Register Riwaayaat Shahabah, ghair Mathbu’ah, jilid number67, h. 34, iz riwayat Hadhrat Rehm Din Shahib r.a.

⁹ Register Riwaayaat Shahabah, ghair Mathbu’ah, jilid number 6, h. 141, iz riwayat Hadhrat Amir Muhammad Khan Shahib r.a.

dengan Rasul Karim *s.a.w.* dan Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* juga orang-orang suci lainnya”. Ketika saya tidur maka apakah yang saya lihat? Yaitu di suatu lapangan banyak sekali orang suci dalam agama sedang berkumpul dan semuanya sedang sibuk dalam berdoa, di sana ada juga Hadhrat Khalifatul Masih II r.a.

Diantara beliau dan di depan saya ada bunga Yasmin yang darinya kami menyium aroma wanginya. Hadhrat Khalifatul Masih II berkata pada saya, ‘Ketika mencium bunga janganlah ditempelkan pada hidung akan tetapi hendaknya berikanlah sedikit jarak dengan hidung supaya wanginya bunga dapat tercium dengan baik.’”¹⁰

Mimpi “Mendapat Pekerjaan di Rumah Hadhrt Masih Mau’ud a.s.”

[2e] Hadhrt Amir Muhammad Khan Shahib r.a. meriwayatkan, “Pada malam di bulan Desember 1913 saya bermimpi diperlihatkan pada saya berada di pinggir Hadhrt *Mia Shahib Ulul ‘Azm.* Diperlihatkan pemandangan berupa rumah-rumah yang di bawahnya mengalir rembesan (tirisan) air laut dan hal itu tanpa disadari oleh mereka bahwa kehancuran telah mendekatinya. Ta’bir dari mimpi ini telah sempurna pada *pengingkar khilafat* dengan mengingkari khilafat.”¹¹

Kemudian beliau juga menceritakan, “Di pertengahan malam tanggal 13 dan 14 Februari 1930 saya melihat mimpi dimana saya sedang memanjat sebuah tangga dan di belakang saya Hadhrt Ummul Mu’minin r.a juga sedang memanjat. Ketika saya melihat kepada Hudhur maka saya gemetaran disebabkan perasaan hormat saya pada beliau...” (yakni setelah melihat Hadhrt Ummul Mu’minin maka gemetaran). “...Akan tetapi Hadhrt Ummul Mu’minin dengan kasih sayang bersabda, “Jangan takut, engkau juga anak saya”.

¹⁰ Register Riwaayaat Shahabah, ghair Mathbu’ah, jilid number 6, h. 143-144, iz riwayat Hadhrt Amir Muhammad Khan Shahib r.a.

¹¹ Register Riwaayaat Shahabah, ghair Mathbu’ah, jilid number 6, h. 149, iz riwayat Hadhrt Amir Muhammad Khan Shahib r.a.

Kemudian saya naik tangga lainnya pergi ke rumah lain yang juga rumah Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Apa yang saya lihat yaitu di sana saya mendapatkan pekerjaan dari keluarga Hadhrat Masih Mau'ud a.s. akan tetapi gajinya jauh lebih rendah dari pada gaji pekerjaan saya sebagai Sub Inspector (*wakil pengawas*), yang setelah bermusyawarah saya menerimanya.

Kemudian seseorang bertanya kepada saya, 'Mengapa kau tinggalkan pekerjaan yang sebelumnya?' Saya berkata, 'Seseorang telah menipu saya.' Kemudian seseorang atau orang itu bertanya pada saya, 'Mengapa engkau terlambat datang?' Saya menjawab, 'Tamu saya datang. ia sakit. Karena saya merawatnya maka saya terlambat datang.' Dikarenakan hal ini Hadhrat Umul Mu'minin bersabda, 'Merawat orang sakit memang memerlukan waktu.'

Setelah itu saya melihat bahwa beberapa orang memasuki rumah Hadhrat Khalifatul Masih Tsani r.a dan ingin menciptakan masalah. Di tangan saya ada pedang. Mereka semua mundur karena pedang saya. Kemudian ketika saya kembali masuk ke dalam maka saya melihat seseorang masuk ke dalam sambil mengacungkan pedang. Saya mematahkan pedangnya dengan pedang saya, dan ia menyerah.

Pada waktu itu ada beberapa orang lainnya sedang mengepung Hadhrat Khalifatul Masih Tsani. Hadhrat Khalifatul Masih Tsani memanggil saya dan saya membubarkan orang-orang itu, dan ada satu orang lain lagi yang merupakan pimpinan penyebar *fitnah*, ia ingin membunuh dengan pedangnya akan tetapi setelah itu ia memalingkan diri dari saya meloncat ke belakang. Saya maju melangkah ke depannya hingga saya menyergap dan membunuhnya.

Kemudian ketika saya masuk kembali ke dalam maka Hadhrat Umul Mu'minin dan Hadhrat Khalifatul Masih Tsani memberikan saya minum susu. Seseorang berkata pada saya setelah melihat saya minum susu, 'Mengapa engkau minum susu?' Saya menjawab, 'Apakah meminum susu itu buruk? Meminum susu adalah sangat baik.' Lalu mata saya terbuka [bangun tidur].

Kemudian saya mengirim surat berisi mimpi saya ke hadapan Hadhrat Khalifatul Masih Tsani yang beberkat. Pada

tanggal 05/03/30 dengan perantaraan Sekretaris Pribadi beliau ditulis jawabannya, 'Mimpi yang baik. Allah *Ta'ala* akan memberikan kemampuan pada tuan dalam mengkhidmati Jemaat.' Setelah itu pada bulan April tahun 30 saya menulis surat pada Hudhur:

'Ke hadapan yang mulia Sayyidina wa Imaamana Hadhrat Amirul Mu'minin,
Assalamu 'alaikum...
(kemudian ditulis Syair berbahasa Persia ini...)

هر بلا کین قوم راحق داده است

زیر آن گنج کرم بنهاده است

Har bala kees qaum raahiq daadah ast
*Zeer aan ganj karm nahaadah ast.*¹²

Setiap kali Tuhan menguji satu kaum dengan sesuatu Maka, Dia jadikan di akhirnya keadaan yang lebih baik dan karunia yang sangat banyak.

Setelah fitnah keburukan disebarkan oleh para cendekia Jemaat Lahore, dan tindak-tanduk tercela dari polisi, membuat hati saya tidak kuat. Beberapa saat yang lalu saya melihat dalam mimpi sekelompok orang-orang nakal berkumpul mengelilingi Hudhur. Yang dengan perantaraan pedang saya mengusir mereka dan membunuh pimpinannya.' Saya menuliskan mimpi ini pada Hudhur yang atas itu beliau menulis, 'Semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik pada tuan dalam mengkhidmati agama.' Saya sangat ingin dapat berkhidmat tapi tidak tahu bagaimana cara melakukannya. Tidak ada cara lain yang dapat saya lakukan selain *berdoa* dan *bertasbih* pada Allah *Ta'ala*. Adapun permohonan saya pada Hudhur, 'Doakanlah untuk saya supaya Tuhan memaafkan kelemahan-kelemahan saya sehingga mengabulkan doa-doa saya, dan saya diberikan kesempatan dalam pengamalan mengkhidmati agama. Wassalam, Amir Muhammad Khan.'

¹² Terjemahan bahasa Arab dari syair Farsi (Persia) ini ialah

"كلما ابتلى الله قوما بأمر جعل وراءه أفضالا ونعما كثيرة"

Alhamdulillah tsumma Alhamdulillah setelah tujuh tahun mimpi saya huruf demi huruf menjadi sempurna. Yakni tahun 1924 saya meninggalkan pekerjaan saya atas saran seorang pegawai yang berkedudukan tinggi yang memberitahu saya. Yang setelah itu diketahui, bahwa ia menipu saya karena oleh beberapa sebab berkata kepada saya, ‘Saya juga akan meninggalkan pekerjaan saya, engkau pun tinggalkanlah.’ Akan tetapi diketahui, bahwa sampai saat ini ia tidak meninggalkan pekerjaannya.

Setiap bulannya saya mendapatkan penghasilan 90 Rupee dan sekarang di Qadian saya hanya memperoleh Rp 20 Rupee seperti disebutkan dalam mimpi, diberitahukan pada saya pekerjaannya seperti ini dan pekerjaannya juga bukan di *Anjuman* melainkan di *Tahrik-i Jadid* yang merupakan gerakan dari Hadhrat Khalifatul Masih Tsani r.a..

Sejak tahun 1934 setelah keluar dari pekerjaan, hingga akhir tahun 1936 menjalani usaha perniagaan, lalu tinggal di Gharbar, dan sekarang setelah saya tinggal di sini dapat melihat *fitnah* yang dilancarkan oleh orang-orang Khawarij (orang-orang yang keluar dari khilafat) dan juga mendapat taufik untuk berdoa dan dapat juga melihat peristiwa terbunuhnya tn. Fahrudin Multani, pemimpin para pemfitnah.

Atha kiye Tu ne meri sab muraadaat

Karm se Tere dusyman ho gae maat

Semua yang kuinginkan telah Kau anugerahkan

Dengan kasih-sayang Engkau, semua musuh telah hancur.

(Register Riwaayaat Shahabah, ghair Mathbu’ah, jilid number 6, h. 152-156, iz riwayat Hadhrat Amir Muhammad Khan Shahib r.a.)

Perawat Merpati yang Marah kepada Merpatinya

[6] Hakim Atha Muhammad Sahib r.a.: Beliau baiat pada tahun 1901 katanya, “Kurang lebih sebulan setelah pembaiatan kepada Hadhrat Khalifatul Masih II r.a., Tn. Hakim Ahmad Diin datang dari Syahdarah ke rumah saya di Lahore, dan berkata, ‘Marilah, hari ini kita berdiskusi masalah *kenabian* dengan Maulwi Muhammad Ali.’ Saya pergi bersamanya. Di

masjid, Tn. Hakiim Ahmad Diin memulai diskusi yang bersahabat dengan Tn. Maulwi Muhammad Ali. Diskusi ini berlangsung sekitar 15 - 20 menit. Membahas masalah 'Apakah Hadhrat Masih Mau'ud a.s nabi atautkah bukan?' Setelah itu kami pergi ke rumah masing-masing. Malam itu saya berdoa, 'Wahai Tuhan! Apa yang telah dijelaskan Maulwi Muhammad Ali itu sekurang-kurangnya ada benarnya -- (yakni ada sedikit keraguan mengenai kenabian Hadhrat Masih Mau'ud) -- Engkau jaga jugalah hatiku.' Saya melihat mimpi malam itu dimana Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dengan gelisah cepat-cepat datang kepada saya dan berkata, 'Lihatlah itu!' Saya melihat seorang perawat merpati melihat dengan marah pada seekor merpati yang pergi dan hinggap di bawah naungan payung perawat merpati lainnya.

Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda, 'Lihatlah! Perawat merpati merasa jijik melihat merpati yang hinggap di bawah payung perawat merpati lainnya. Karena itu, engkau jangan pergi ke Gedung Paigham.' -- yakni lokasi dimana para 'Ahmadi' yang menolak khilafat Ahmadiyah -- "Saya berkata, Hudhur, 'Kapan pun saya tidak akan pergi.' Kemudian saya terbangun dan bersyukur kepada Tuhan atas karunia-Nya."¹³

Dua Masjid, Salah Satunya terdapat Air Wudhu Bersih Yang Berubah Menjadi Sangat Kotor

[7] **Hadhrat Dr. Abdul Ghani Sahib r.a.** Beliau baiat pada 1907. Beliau bercerita: "Zaman terus berlalu dan Hadhrat Khalifatul Masih Awwal wafat. Pada waktu itu seluruh Ahmadi Nairobi (Afrika) berbaiat pada Hadhrat Khalifatul Masih II r.a. akan tetapi alm. Tn. Muhammad Husain dan Tn. alm. Khawajah Qomaruddin masih tertinggal, dan beberapa orang lainnya mahrum (tidak baiat). Setelah itu saya mendapat kesempatan pergi ke Hindustan maka saya meninggalkan pekerjaan saya.

Tetapi karena mulai terjadi perang [perang dunia pertama] jadi saya terus tinggal di Hindustan. Kemudian di

¹³ Register Riwaayaat Shahabah, ghair Mathbu'ah, jilid number 7, h. 179, iz riwayat Hadhrat Hakim Atha Muhammad Shahib r.a.

Hindustan, saya memperoleh pekerjaan di Medical College Lahore sebagai asisten Perpustakaan. Pada hari-hari itu saya sering mengunjungi gedung Paigham sehingga akhlak dan pemikiran pun bersama dengan penghuni gedung Paigham. Di sana saya senantiasa mengerjakan shalat dan di sana juga mendengarkan daras dan waktu demi waktu mendiskusikan berbagai hal. Pada suatu ketika saya bertanya kepada Tn. Dr. Mirza Yaqub Beg: 'Dalam perselisihan ini menurut pandangan tuan siapakah yang paling benar?' Dalam jawabannya tuan dokter berkata: 'Semua orang terpelajar ada di pihak kita.' (Banyak orang terpelajar semuanya telah datang pada kita, grup Lahore).

Pada hari-hari itu saya sering pergi ke toko milik Haji Musa dan di sana juga saya sering berjumpa dengan Tn. Munsyi Mahbub Alam yang sekarang bekerja di Rajput *Cycle Works*, dan berdiskusi panas mengenai masalah-masalah kontroversial. Tn. Munsyi Mahbub sedikit mempergunakan kata-kata yang keras, akan tetapi saya beranggapan bahwa Tn. Munsyi adalah pengguna perkataan keras. (yakni sudah menjadi adat kebiasaannya menggunakan perkataan keras itu). Selanjutnya Tn. Munsyi suatu kali bertanya pada saya, 'Apa yang engkau kerjakan ketika pergi ke Paigham Building?' Saya menjawab, 'Untuk mendengarkan daras Quran Majid.' (saya pikir hendaknya terus mendengarkan). Selanjutnya ia berkata, 'Setiap hari engkau pergi ke sana, hari ini pergilah bersama saya untuk mendengar Quran Majid.' Pada hari-hari itu shalat selalu diadakan di rumah Tn. Mia Chiraghuddin (Sirajuddin), dan daras juga diadakan di sana. Di tempat ini daras selalu diberikan oleh Hadhrat Maulana Ghulam Rasul Rajiki.

Ketika pertama kali saya pergi (hadir), baru diberikan pelajaran ruku' pertama dari juz "سيقول السفهاء..." "*Sayaquulus-sufahaa*" (pasti segera orang-orang bodoh berkata). Tn. Mln. Rajky memberikan tafsir dengan cara yang sangat masuk akal dan fasih, yang belum pernah saya dengar sebelumnya. Pada waktu itu yang nampak di wajah tuan Maulwi ketika saya melihat wajahnya maka saya berpikir, beliau adalah seorang yang penuh dengan ilmu-ilmu kerohanian. Pelajaran apakah yang beliau berikan? Tetapi keheranan saya tidak terhingga ketika saya melihat poin-poin dan ilmu kerohanian tuan Maulwi mengalir

bak sungai makrifat, kemudian ketika saya berada di dekat tuan Munsyi Mahbub Aalim r.a. juga memuji tuan Maulwi. Mendengar hal ini beliau berkata, 'Maulwi anda, Muhammad Ali juga mempelajari ilmu Qur'an dari beliau.'

Dalam kondisi ragu pada hari-hari itu, pada hari itu saya melihat sebuah mimpi ada mesjid seperti mesjid jami' di Batala dan saya duduk di tengah-tengah mesjid. Saya berpikir, dari manakah mendapat air untuk shalat setelah berwudhu. Setelah melihat ke sana-ke mari tapi tidak ada air yang tersedia -- (sambil duduk di mesjid berpikir bahwa tidak ada air di mesjid).

Oleh karena itu saya keluar mencari air maka diketahui bahwa saya mendapati diri saya di dalam sebuah mesjid mirip mesjid Paighami Building [di Lahore], di sana terdapat kran air. Ketika saya akan berwudhu di sana saya membuka kran maka diketahui bahwa pertama-tama keluar *air bersih* tetapi kemudian berubah menjadi *kotor*, yang didalamnya terdapat sesuatu makhluk kecil yang dalam bahasa Punjabi disebut '*panah*' dan dalam bahasa Inggrisnya disebut **algae** (ganggang).

Air itu keluar dan mengucur di tangan saya, yang mengenainya saya pikir ini adalah air yang *sangat kotor*. Kemudian airnya berhenti. Setelah itu saya memutuskan untuk kembali ke mesjid itu (mesjid pertama, dimana saya duduk). Karena tembok pagarnya tinggi saya memanjatnya tetapi dokter Sayyid Muhammad Husain Syah datang dari belakang menangkap kaki saya dan bertanya, 'Kenapa engkau datang ke [mesjid] ini? Jangan datang ke sini lagi!' Saya ceritakan kepadanya keadaan di mesjid ini [mesjid di Paighami Building, tempat pertemuan grup Lahore] ketika saya akan berwudhu.

'Kenapa engkau datang ke sini? Engkau jangan datang ke sini,' katanya. Saya menjawab, 'Saya tidak ingin kembali ke sini.' Setelah itu saya kembali ke mesjid pertama dan mendapati di sana sebuah bak *air bersih*, dan Hadhrat Maulwi Ghulam Rasul Rajiki r.a. sedang memberikan daras kitab Hadist yang dicetak dalam kertas indah, dan catatan kakinya pun dicetak bersamanya. Saya berpikir, 'Begitu banyak air tersedia di sini dan saya lupa (tidak melihat) sebelumnya.'

Pendek kata, ketika saya mengangkat tangan dalam berwudhu maka putra tuan Mistri Muhammad Musa r.a. yang bernama Muhammad Husain berdiri dengan pedang berada di dekat saya. Saya merasa bahwa Hadhrat Khalifatul Masih II r.a. telah memerintahkan kepadanya mengenai saya, sebab saya seorang munafik, saya akan dibunuh.

Saya memutarakan kepala melihat Muhammad Husain dan berkata, 'Engkau mengangkat pedang untuk membunuh seorang mukmin. Apakah engkau tidak mengetahui kalau saya seorang mukmin?' Setelah itu pemandangan berubah dan diketahui di tangan saya ada memegang sebilah pedang dan melihat anak-anak muda memakai seragam berwarna merah dan putih sedang melakukan perayaan mencambuki dirinya sendiri, dan diketahui itu adalah hari Muharram. Saya datang pada anak-anak itu sambil membawa pedang lalu berkata, 'Marilah kemari!' Selanjutnya mereka kabur.

Setelah itu diketahui sedemikian rupa, saya berada rumah putra saya, ketika saya ingin masuk ke salah satu kamarnya kemudian nampak sepasukan polisi telah datang untuk memeriksa rumah putra saya dan saya merasa bahwa mereka telah datang mencari pedang saya yang tidak ada surat izinnya. Tetapi kemudian saya berpikir bahwa saya telah membawa pedang itu dari Afrika. Saya kemudian terbangun.

Mungkin saya sudah memperdengarkan ruya' ini kepada beberapa orang dan mungkin tuan Mustari Muhammad Musa r.a. berkata, 'Mudah-mudahan dibunuh dalam mimpi maknanya sangat baik, bahwa kemunafikan benar-benar disingkirkan.'" (setelah melihat mimpi itu juga beliau tidak langsung baiat) Beberapa waktu kemudian beliau berkata, "Setelah itu saya baiat pada Hadhrat Khalifah Tsani r.a., kemudian saya dengan karunia Allah *Ta'ala* terus maju dalam keikhlasan dan kecintaan pada Jemaat."¹⁴

Melihat Yusuf dan Syer Muhammad Berbaring

¹⁴ Register Riwaayaat Shahabah, ghair Mathbu'ah, jilid number 12, h. 221-227, iz riwayat Hadhrat Abdul Ghani Shahib Karak r.a.

[3c] Hadhrat Khaeruddin r.a. berkata, “Ketika *fitnah* golongan Ahrar sedang bergolak ramai, hamba yang lemah (saya) melihat Hadhrat Amirul Mu’minin Khalifah Tsani, di sisi beliau terbaring seseorang bernama *Yusuf* dan di sisi lain terbaring *Syer Muhammad*. Seolah-olah Tuhan memberitahukan pada saya lewat mimpi mengenai hal ini bahwa beliau seperti *Yusuf*, akan tetapi sebagian orang merasa *panas* hatinya melihat *kemajuan* yang diperoleh Hudhur, tetapi dikarenakan ada *kekuatan Tuhan* yang luar biasa bersama beliau karena itu orang yang membuat suasana *membara* tidak akan dapat berbuat apa-apa. Seakan-akan mimpi ini sesuai dengan bait syair Hadhrat Masih Mau’ud.

یوسف تو سن چکے ہو اک چاہ میں گرا تھا یہ چاہ سے نکالے جس کی صدا یہی ہے

Yusuf to sun cuke ho ik cah me gira tha

Ye cah se nikaale jis ki shada yehi he

Telah kita dengar Yusuf yang dulu dijatuhkan ke dalam sumur Akan tetapi [Yusuf zaman] ini menyeru orang-orang untuk keluar dari sumur kesesatan.¹⁵

Melihat “ Peti Emas dan Mahkota Turun dari Langit”

[7] Hadhrat Doktor Ne’mat Khan Sahib r.a. Baiat pada 1896, menerangkan, “Ketika tiba masanya Khilafat Tsaniah maka saya menulis surat baiat ke hadapan Hadhrat Amirul Mu’minin, dan pada hari-hari saya sedang beristirahat di rumah saya di daerah Naduun Kecamatan Nagrah, saya teringat surat beliau datang...” Yakni ini sedang menceritakan tentang tn. Hadhrat Mlv Ghulam Husain Peshawari, mertua Hadhrat Sahibzadah Mirza Basyir Ahmad akan tetapi sejak semula ia *tidak baiat* bahkan memihak Paigham Jemaat [grup Lahore].

Beliau berkata, “Suratnya datang pada saya dan beliau menulis berkenaan dengan pembatalan *baiat* yakni, ‘Batalkanlah

¹⁵ Register Riwaayaat Shahabah, ghair Mathbu’ah, jilid number 7, h. 160, iz riwayat Hadhrat Khair Din Shahib r.a.

کنا قد سمعنا أن يوسف الأول قد ألقى في البئر ولكن يوسف هذا العصر ينادي الناس ليخرجهم من بئر الضلالة.

baiat!’ Yakni batalkanlah baiat yang telah disampaikan kepada Hadhrat Khalifah Tsani. Karena persahabatan kami dengan beliau sudah cukup lama maka dalam keadaan tidak memahami hal yang sebenarnya saya mengumumkan *pembatalan baiat* yang dimuat dalam ‘*Paighami Sulh*’ (Piagam Perdamaian, majalah grup Lahore), dan saya sudah bersamanya yakni sudah bersama [berada dalam grup] *Paighami*. Akan tetapi ini adalah kebaikan dari Allah *Ta’ala* dimana kepada keluarga *nubuwwat* (keluarga Hadhrat Masih Mau’ud a.s., pent) pemikiran-pemikiran saya selalu berada seperti semula dan saya kapan pun tidak pernah mengeluarkan ucapan yang tidak pantas....” Yaitu tidak mengeluarkan perkataan yang tidak pantas kepada keturunan Hadhrat Masih Mau’ud a.s., Hadhrat Khalifatul Masih Tsani dan lain-lain. “Keadaan ini terus berjalan panjang. Satu dua kali saya mengikuti jalsahnya...” (yang sejak tadi disebut Mlv Ghulam Husain *tidak baiat* akan tetapi pada tahun 1940 kemudian *baiat* dan bersama mereka yang *baiat* senantiasa datang ke Qadian.)

Pendek kata berkata, “Saya ikut serta dalam jalsah mereka [grup Lahore]. Sebelum tahun 1930, suatu malam saya bermimpi dimana saya berada di istana yang berada di tepi laut yang luas dan air mengalir dengan deras dan gaduh bertabrakan dengannya [dengan bangunan istana]. Sangat gaduh. Maulwi Muhammad Ali keluar dari dalam istana maka apa yang saya lihat? Wajahnya sebagian putih dan sebagian hitam. Bersamaan dengan itu, terbetik dalam pikiran saya bahwa setengah dari awal hidupnya yakni di masa hidupnya Hadhrat Masih Mau’ud a.s. beliau [Maulwi Muhammad Ali] ialah seorang saleh dan setelah kewafatan beliau a.s. ia menjadi buruk.

Setelah itu, ketika itu juga Allah *Ta’ala* membawa hamba-Nya kepada petunjuk maka diciptakan-Nya juga keadaan berikut ini yang menjadi penyebab petunjuk. Pada tahun 1932 saya berada di rumah saya. Keluarga saya berada di Sargodha, saat itu datang surat Dr. Muhammad Yusuf, beliau warga Amerika, yang juga adalah keluarga kami, ‘Cepatlah datang ke Qadian, karena saya harus pergi ke Amerika dan pembuatan rumah adalah tanggung jawab anda.’ -- (rumah yang sedang dibuat di Qadian, andalah penanggungjawab pengawasannya)

Beliau berkata: “Karena hal ini pada bulan April 1932 saya datang ke Qadian dan menyiapkan pembangunan rumah. Keluarga saya juga datang ke sini. Setelah datang ke sana kami melihat keadaan yang menakjubkan. Mulai terlihat pemandangan *langit baru* dan *bumi baru*. Melaksanakan shalat berjamaah. Mendengar *khotbah* Hadhrat Sahib [Khalifah ke-2] dan mendengar ceramah-ceramah. Semua itu telah demikian terpengaruh sehingga *keraguan* yang telah ditanamkan kepada saya perlahan-lahan menjauh. Secara kebetulan saya pergi dari Qadian ke Naduun, yang mana Mahasyah Muhammad Umar datang ke sana untuk tabligh. Di tengah-tengah percakapan ia berkata kepada saya, “Tuan isilah formulir baiat!” Setelah saya mengisi formulir baiat hilanglah segala macam kotoran di hati, dan saya berada dibawah karunia Allah *Ta’ala*.

Saya dianugerahkan kehidupan lagi dimana saya keluar dari kedalaman jurang dosa-dosa. Kalau tidak, saya bisa menjadi seperti halnya teman-teman saya yang terjerumus dalam kehinaan kesombongan. Di dalam hati mereka, mereka merasa telah berbuat kesalahan tetapi secara lahiriah mereka melarang untuk menerima *kebenaran* dan inilah jahanam bagi mereka yang setiap saat membakar mereka. Hati mereka menginginkan beriman akan tetapi yang ada adalah ketakutan. Semoga Allah *Ta’ala* memberi petunjuk kepada mereka.

Mengenai keadaan saya, Allah *Ta’ala* telah menurunkan karunia-Nya yang khas. Kurang lebih sudah 2 tahun yang lalu suatu hari saya melihat mimpi, dari langit turun sebuah peti berwarna emas sangat cemerlang dan bersinar. Tergantung di udara. Pada saat itu turun sebuah mahkota yang bersinar dan ia ingin berhenti di atas peti. Saya terbang dan menangkapnya dengan kedua tangan saya. Saya memegang dengan kedua tangan saya hingga terdengar satu bahasa suara berasal dari seluruh pelosok, ‘Kemenangan Islam!’ Demikian kerasnya suara itu hingga mata saya terbuka. Dan sejak saat itu terpatri dalam hati saya bahwa mahkota itu adalah Britania (Inggris).”¹⁶

¹⁶ Register Riwaayaat Shahabah, ghair Mathbu’ah, jilid number 4, h. 4-6, iz riwayat Hadhrat Doktor Ne’mat Khan Shahib r.a.

Rasullah s.a.w. Menunggangi Unta Menuju Qadian

[8a] Hadhrat Mia Sohney Khan r.a. berkata, “Saya baiat pada bulan Mei 1938 ketika pertentangan golongan *Ahrar* sedang berada di puncaknya, dan pada saat itu saya mulai berdoa dan mulai banyak membaca Shalawat.” -- *Ahrar* banyak sekali mengganggu dalam menentang jemaat -- yaitu saya berdoa, ‘Wahai Allah! Lindungilah kehormatan kepada guru suciku.’

Sangat keras sekali permusuhan dari penentang. Saya bermimpi dikunjungi oleh Hadhrat Muhammad Musthafa s.a.w. Apa yang saya lihat? Yaitu 3 ekor unta. Pada satu unta terdapat Hadhrat Muhammad Rasulullah s.a.w. dan Abu Bakr juga ada di sana. Sahabat-sahabat yang lain duduk di unta-unta yang lainnya. Rasul Karim s.a.w. bersabda, ‘Sohnay Khan, engkau sudah datang? Berjalanlah dengan langkah perlahan-lahan supaya menimbulkan perasaan takut pada musuh.’ Maka khadim Hudhur (saya) berjalan di depan. Ketika sudah melangkah 10 langkah maka diperintahkan, ‘Sonia Khan, ke belakanglah engkau. Langkah kaki engkau berisik.’

Setelah *Sarwar-i-Kaainaat s.a.w.* turun dari unta, beliau dengan gagah berjalan di depan. Ketika sampai di masjid Mubarak (masjid Mubarak Qadian) maka semua sahabat turun dari unta dan Hadhrat Muhammad Rasulullah s.a.w. juga pergi ke masjid. Setelah meninggalkan semua sahabat masjid...” – yaitu para sahabat yang bersama beliau yang pergi ke dalam masjid Mubarak – “beliau s.a.w. kemudian lewat jendela yang ada di masjid Mubarak pergi ke rumah Khalifah Tsani.” (Mimpinya berakhir sampai di sini.)¹⁷

Melihat Khalifatul Masih Tsani Naik ke Langit

[3d] Hadhrat Khaeruddin r.a. menerangkan, “Suatu ketika saya melihat Amir Kabul berkata, ‘Saya sudah mengirim

¹⁷ Register Riwaayaat Shahabah, ghair Mathbu’ah, jilid 12, h. 200-201, iz riwayat Hadhrat Mian Sohney Khan Shahib r.a.

uang saya. Saya juga akan datang setelahnya.’ Ketika para *Mistri* menyebarkan sebuah fitnah...” -- fitnah para cendekia ini adalah fitnah di Qadian, fitnah dalam, yaitu mereka membuat keributan - - “maka pada waktu itu saya melihat Hadhrat Khalifah Tsani sedang naik ke langit. Keadaan ini seakan-akan diberitahukan oleh Allah, bahwa kedudukan (derajat) beliau demikian tinggi hingga untuk sampai dimaqamnya adalah hal yang sangat sulit, seakan-akan maqam itu tidak mungkin dapat diraih. Hal inipun dapat diketahui, yaitu seberapa besarpun keinginan orang-orang dunia kerahkanlah untuk menyusahkan beliau tetapi dengan karunia Ilahi beliau tidak akan dapat disusahkan, karena langkah-langkah beberkat beliau berada pada ketinggian yang sangat. Hal ini tertulis dalam syair Hudhur a.s., آسمان کی رہنی والون کو زمین سی کیا نثار،

Aasmaan ki rehne walong ko zamin si kiya niqaar

Apa yang ada pada penghuni bumi dan apa yang ada pada penghuni langit ¹⁸

Melihat Dua Buah Bulan

[8b] Hadhrat Mia Sohney Khan r.a. berkata, “Sekarang saya ingin menerangkan kebenaran Khalifah Tsani r.a. yang muncul atas diri saya. Ketika golongan Ahrar di puncak kekerasannya dan para cendekia golongan Lahore memberikan *tuduhan dusta* pada Hudhur, saya mulai berdoa yaitu: ‘Ya Allah, berikanlah kemuliaan pada Guru Rohaniku, beliau adalah putra Masihku.’ Saya sangat banyak berdoa. Banyak mengucapkan shalawat, juga membaca surah Al-Fatihah dan terus menerus berdoa. Di alam mimpi yang demikian nyata (penglihatan kasyaf), seseorang datang kepada saya. Ia menerangkan bahwa seorang maulwi sedang datang dari arah timur di kampung Badha. Ia berkata: ‘Kami akan potong orang-orang Ahmadi dari akar-akarnya [maksudnya menghapuskannya].’

Saya (yakni Mia Sohney Khan) berkata: “Barkat Ali Ahmadi dan Fatah Ali Ahmadi bersama saya pergi ke arahnya,

¹⁸ Register Riwaayaat Shahabah, ghair Mathbu’ah, jilid 7, h. 160, iz riwayaat Hadhrt Khair Din Shahib r.a. ما لأهل السماء ولأهل الأرض.

dari mana Maulwi datang. Ketika sampai di Maudhu Pandri Qad saat itu waktunya shalat Ashar. Saya menjadi imam, mulai mengimami shalat kedua Ahmadi itu. Pada saat itu Khiru Khan dan Ghulam Ghaus Ahmadi Phaglanah juga datang. Saya melihat ke langit. Di langit ada dua buah bulan, satu bulan bercahaya sangat terang yang lain yang padanya tertutup sesuatu, tanpa nur, ia tidak bercahaya. Saat saya sedang melihat dan terus melihat ke bulan itu cahayanya mulai bersinar -- maksudnya adalah bulan itu mulai bersinar sama dengan bulan yang lainnya -- saya berdoa: keduanya ini satu jenis sinarnya. Pada waktu itu datang suara pada saya, 'Bulan yang pertama tuan Mirza, Masih Mau'ud dan bulan yang keduanya ini yang sekarang sudah bersinar dan ini adalah Mia Basyiruddin Mahmud Ahmad Khalifah Tsani.'¹⁹

Penjelasan Khalifah tentang Fitnah Para *Mistri*

Seperti telah saya katakan, para *mistri* (para tukang) telah melancarkan *fitnah* yang besar di Qadian, di mana orang-orang memberikan *tuduhan dusta* kepada Khalifah Tsani r.a. dan menuntut beliau diajukan ke pengadilan. Saya hendak menyampaikan sedikit ringkasannya karena mungkin kebanyakan dari anda tidak mengetahui. Penjelasan detailnya bisa dibaca. Hadhrat Khalifah Tsani r.a. bersabda: "Satu kasus pengadilan baru-baru ini telah ditunjukkan kepada saya dimana seakan-akan saya telah menyuruh orang untuk membunuh orang-orang tertentu. Orang-orang ini [yang menuntut] adalah yang ada kaitannya dengan Machine Sowayyah Shop [semacam bengkel atau pabrik di dalamnya terdapat mesin untuk membuat tepung dari biji-biji gandum], dan tuntutan itu datang dari mereka, dan tuntutan pengadilan yang lainnya adalah untuk masa yang akan datang, jaminan saya tidak bisa diterima."

Selanjutnya beliau bersabda, "Memerintah orang untuk membunuh adalah kasus besar padahal saya belum pernah berdoa buruk untuk mereka. Akan tetapi mereka telah mengada-

¹⁹ Register Riwaayaat Shahabah, ghair Mathbu'ah, jilid number 12, h. 199-200, iz riwaayaat Hadhrat Mian Sohney Khan Shahib r.a.

adakan dugaan ini dari dalam diri mereka sendiri. Akhir-akhir ini, disebabkan beberapa alasan yang muncul dari khayalan mereka -- (banyak beberapa sebab yang mengada-ada dan dugaan belaka) -- mereka merasa bahwa saya sedang membuat makar melawan mereka. (mereka merasa Khalifatul Masih sedang berupaya menentang mereka) Mereka melakukan berbagai macam pergerakan yang tak patut dengan beberapa latar belakang sebagaimana telah dijelaskan oleh surat kabar-surat kabar.”

Kemudian beliau bersabda, “Orang-orang yang telah jatuh dalam akhlaknya dalam rangka melakukan pembalasan dendam kebenciannya tanpa malu-malu telah mengambil jalan tak berakhlak. Sebagai dampaknya, mereka mulai mengatakan perkataan yang bersifat menuduh dan menyerang diriku.”

Banyak sekali tuduhan-tuduhan kotor yang dialamatkan kepada beliau, namun beliau tidak menanggapinya. Secara ringkas saya hendak menjelaskan apa-apa yang tertulis dalam tarikh Ahmadiyah. Menyaksikan keberhasilan-keberhasilan Jemaat dan pengakuan (penerimaan) terhadap Hadhrat Khalifatul Masih Tsani di tiap tempat dan di tiap tingkatan yang semakin bertambah, maka orang-orang yang tidak memandang keagungan silsilah Jemaat dan popularitas beliau r.a., maka mereka memulai permusuhannya yang dahsyat. Oleh karena itu, untuk tujuan tersebut beberapa *mistri* Qadian yang menjalankan *Machine sowayyah shop* telah dijadikan alat oleh mereka. Selain menuntut di pengadilan dengan tuduhan pembunuhan kepada Hadhrat Khalifatul Masih Tsani, mereka juga melalui surat kabar ‘Mubahalal’ yang dikelola dari Qadian melontarkan tuduhan-tuduhan hina lagi memalukan kepada wujud beliau yang suci. Diciptakanlah satu taufan keburukan dalam menentang beliau dengan cacian dan api kemarahan untuk menentang Jemaat.

Pada dasarnya *fitnah* ini adalah hasil dari konspirasi (persekongkolan) rapi yang di belakangnya bekerja unsur-unsur penentang Jemaat. Mereka menggunakan segala macam senjata hina untuk membuat buruk nama Ahmadiyah bahkan berusaha dengan sekuat tenaga untuk menghancurkannya. Adanya fitnah ini dari satu segi menyingkap bagaimana pihak-pihak yang memusuhi Ahmadiyah berpola pikir kotor dan bersifat

menyerang, dan dari segi lainnya, bagaimana Hadhrat Khalifatul Masih Tsani menampakkan tanda *keagungan Yusufi*. Beliau memperlihatkan keteladanan yang dapat dijadikan anutan dalam hal kesabaran, tahan uji dan ketangguhan sampai-sampai orang-orang mulia di negeri itu dengan penuh keheranan menyatakan dengan terbuka kebencian dan keprihatinan mendalam kepada para pelaku fitnah yang kotor dan agresif ini.²⁰

Hadhrot Khalifatul Masih Tsani r.a. dalam ceramah Jalsah Salanah pada tahun 1927 mengisytiharkan ke arah itu, beliau bersabda, “Hal-hal seperti ini selalu berada dibawah *sunnah* Allah *Ta’ala* bersama dengan silsilah Jemaat ini. Hendaknya kita *tidak gelisah* (gentar takut) dengan hal ini, kewajiban kita adalah bekerja. Bukanlah pekerjaan kita merasa *gentar* menghadapi kejahatan penentang. Sesuatu yang adalah kepunyaan Allah, Dia sendiri yang akan memberikan kemenangan. Allah sendiri yang akan menjaga milik-Nya. Kalau silsilah Jemaat ini adalah silsilah buatan manusia maka mengapakah ia masih ada sampai sekarang? Ini adalah *Jemaat Tuhan* yang di masa sebelumnya Dia senantiasa menjaganya, dan demikian juga di masa yang akan datang. (Insyah Allah). Allah berfirman kepada saya, ‘*Syaukat-o-salaamati, sa’aadat aur terqi ka zamaanah ‘anqarib ane wala he.*’ – ‘Zaman keagungan, keselamatan, kebahagiaan dan kemajuan sudah sangat dekat.’ Berkata orang-orang yang berkata, ‘Lihatlah bagaimana mungkin Jemaat ini mendapat kemajuan.’ Akan tetapi saya juga akan melihat manakah yang akan sempurna, perkataan Tuhanku yang sempurna atau perkataan orang-orang itu.”²¹

Selanjutnya dengan mengherankan *fitnah* itu juga berakhir hingga orang itu [penentang] yang sebagian pemegang pemerintahan telah menyokongnya ternyata berbalik bertentangan dengan pemerintahan, dan dunia melihat bahwa perkataan Tuhan telah sempurna dan *fitnah* ini mati dengan sendirinya dan telah mati dengan keburukannya. Sekarang juga, kapan pun mereka membuat *rencana buruk* menentang Jemaat.

²⁰ Tarikh Ahmadiyah

²¹ Tarikh Ahmadiyah jilid ceharam (IV), halaman 627-629, terbitan Rabwah

Membuat rancangan konspirasi, membuat program-program menentang kita. Kalau pemerintahan membantu mereka maka mereka akan menjadi *penentang pemerintahan*. Inilah yang telah kita saksikan. Singkatnya, semoga Allah *Ta'ala* menjaga Jemaat ini dari segala macam ujian *fitnah*, dan memperlihatkan kemajuan kepada kita secara terus-menerus.

Para sahabat yang telah disebutkan tadi, derajat mereka telah ditinggikan, dan juga anak keturunannya menjadi pewaris doa-doa mereka, dan mereka dianugerahi taufik berjalan pada langkah-langkah mereka. Semoga setiap Jemaat diselamatkan dari segala macam *kejahatan* dan *fitnah*, dan semuanya dianugerahi ikatan yang kuat dengan *khilafat* Ahmadiyah.

Shalat Jenazah Alm. Ahmad Khan Bharwanah Sahib

Hari ini juga setelah shalat Jum'at saya akan mengimami shalat jenazah ghaib untuk Yth. Tn Sardar Muhammad Bharwanah yang wafat pada tanggal 7 Februari 2013 pada usia 73 tahun. *إنا لله وإنا إليه راجعون*. *Innaalillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*. Ayahanda beliau adalah Tn. Ahmad Khan Bharwanah, penduduk Cand Bharwanah Thethah Syereka. Di zaman Hadhrat Khalifah Tsani beliau baiat pada tahun lima puluhan ketika almarhum berumur sekitar 10 tahun. Beliau menyenangi tabligh sejak usia kanak-kanak yang terus bertahan hingga akhir. Beliau tidak memiliki keistimewaan dalam pendidikan duniawi, hanya sampai SMA tapi beliau sangat mendalami buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan buku-buku para khalifah, khususnya beliau mendalami buku-buku karya Hadhrat Khalifatul Masih Tsani r.a..

Berdomisili di tengah-tengah lingkungan pertanian di Jhang beliau menyiapkan dalil-dalil kebenaran Ahmadiyah sesuai selera orang-orang [di sana], beliau juga biasa menyampaikannya dalam bahasa lokal Jhang yang sangat mengesankan bagi yang mendengarnya. Beliau selalu diutus oleh Jemaat Jhang ke berbagai tempat untuk berdiskusi. Dalam masalah tabligh beliau demikian beraninya hingga kapanpun tidak mempedulikan orang-orang juga tempat, dan di tengah-tengah pihak-pihak yang memusuhi, tanpa perasaan takut terus saja pertablighan berlangsung, menzhahirkan kebenaran Ahmadiyah.

Beberapa kali dalam berdiskusi, beliau memakai *senjata dalil-dalil* yang tidak mempan dibantah, tetapi walaupun demikian hal ini tidak menjadikan berhentinya pertablighan beliau dan dalam

menzahirkan jalan kebenaran. Banyak orang mengenal beliau dari adat kebiasaannya. Dengan keberadaan beliau kapan juga tidak ada orang berani menentang Jemaat. Untuk bertabligh, beliau di manapun tempatnya, kapan juga waktunya, apabila dipanggil maka tidak pernah menolak, bahkan beliau tiba di sana dengan meninggalkan semua kesibukannya.

Satu putra beliau Abdul Syaafi Bharwanah sebagai muballigh di Sierra Leone (Afrika) dan beliau hanya memiliki anak tunggal. Beliau menulis, “Satu ketika saya dibawa beliau kepada teman beliau, dan sepanjang malam memberikan pengertian mengenai kebenaran Ahmadiyah kepada satu temannya yang pada hari-hari itu selalu datang ke Jhang. Seluruh pertanyaannya dijawab dengan sangat mudah. Kemudian beliau berkata kepadanya, ‘Katakanlah kalau ada sesuatu hal yang menghalangi engkau menerima Ahmadiyah.’ Kemudian setiap pertanyaannya dijawab dengan cukup jelas, dan diskusi ini terus berlangsung hingga subuh. Sepanjang malam diskusi itu terus berlangsung seperti itu.

Ketika teman itu kembali ke daerahnya maka ia *baiat* setelah di daerahnya. Kemudian ia menulis satu surat kepada keluarganya yang diperlihatkan kepada saya oleh penghuni rumah, dalam surat itu ditulis bahwa: Saya berjumpa dengan orang kampung yang sepanjang siang harinya sibuk dengan pekerjaan merawat ternak. Akan tetapi satu malam saya mendengar pembicaraannya maka saya menampak dirinya bagaikan sebuah sungai ilmu. Tidak diragukan lagi semua ilmu ia peroleh dengan *muthala’ah* [penelaahan mendalam] dari buku Hadhrat Masih Mau’ud a.s. dan diperoleh dengan membacanya berulang kali.

Seperti saya katakan, beliau hanya mempunyai satu putra dan satu putri. Anak laki-laki satu-satunya menjadi muballigh. Dewasa ini bertugas di Sierra Leone [Afrika]. Minggu yang lalu di sana diadakan Jalsah, dan dikarenakan kesibukannya dan dikarenakan banyak tugas lainnya ia tidak dapat pergi. Ia tak dapat bertemu dengan jenazah ayahnya, tidak dapat turut serta dengan jenazah ayahnya. Bahkan beliau sampai tidak meminta izin bagi kepergiannya [ke Inggris dari Sierra Leone] pada saya dikarenakan kesibukan Jalsah.²²

Sesuai dengan keinginan orang tuanya, semoga Allah *Ta’ala* diberikan taufik mengkhidmati Jemaat ini pada beliau tanpa batas.

²² Muballigh Jemaat ke luar negeri harus atas izin Hadhrat Khalifah. Demikian pula kalau keluar tempat tugas di internal Negara masing-masing perlu dan harus seizin atau sepengetahuan atasannya masing-masing.

Allah memberikan kesabaran dan kecakapan dan menjadi pewaris doa-doa bagi yang mewakafkan kehidupannya dan Allah *Ta'ala* memberikan pengampunan pada almarhum, menganugerahkan derajat yang tinggi dan bagi yang ditinggalkan mereka dianugerahkan kesabaran yang indah.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ - وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ
وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - أَذْكُرُوا اللَّهَ
يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ